

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas, salah satu tujuan pendidikan yang hendak dicapai yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan dalam Kurikulum PAI tahun 2002, Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki nilai urgensi tinggi bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan proses dimana seseorang dibimbing menuju kesempurnaan dan kebahagiaan hidup.

Sebagaimana pendapat Muhammadi Hamid Al-Nashir dan Khaulah Abd al-Qadir Darwis yang dikutip oleh Moh. Roqib (2005: 15):

“Pendidikan islam sebagai suatu proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan dan menuju kesempurnaan”.

Dengan demikian pendidikan berarti suatu proses pendewasaan dengan tujuan agar manusia dapat mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hidup. Pendidikan Islam mengembangkan aspek dan daya yang ada pada manusia secara seimbang, tidak hanya mencapai kepentingan duniawi saja tetapi kehidupan di dunia itu memberikan aset kehidupan di akhirat kelak.

Sebagaimana menurut imam Al-Ghozali dalam Zuhairini dkk. (1993: 16) tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah; *pertama* kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah dekat dengan Allah; *kedua* kesempatan manusia, yang puncaknya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Baik dunia maupun akhirat tersebut dapat dicapai dengan adanya ilmu pengetahuan. Dimana untuk menuntut ilmu tersebut dapat melalui lembaga-lembaga tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan jika dilihat dari jalurnya dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pertama, Pendidikan Formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, sampai pendidikan tinggi

Kedua, Pendidikan Nonformal yaitu pendidikan yang paling banyak terdapat pada usia dini dan pendidikan dasar seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang banyak terdapat di setiap masjid, pondok pesantren dan sebagainya.

Dan *ketiga*, Pendidikan Informal yaitu pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Dari uraian diatas bahwa selain menempuh pendidikan formal di sekolah, terdapat lembaga-lembaga lain yang juga berperan mengembangkan keilmuan seseorang, salah satunya dengan mengikuti pendidikan nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Sebagaimana menurut buku yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional (1993: 11), Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang menjadikan santri membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disingkat dengan TPA merupakan salah satu pendidikan nonformal yang bertujuan mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an sebagai target pokoknya. Selain materi

pokok tersebut juga terdapat materi-materi penunjang lainnya antara lain materi hafalan do'a sehari-hari, ibadah, aqidah, akhlak, sejarah islam dan lain-lain.

Keterbatasan waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mengakibatkan pemberian materi kurang maksimal, sehingga siswa membutuhkan tempat lain untuk memenuhi kebutuhan belajar Pendidikan Agama Islam tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, siswa dapat mengikuti jalur pendidikan nonformal, yaitu salah satunya dengan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berada di dekat tempat tinggal siswa. Adanya kesesuaian materi yang diajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah bisa menjadi salah satu faktor yang ada kaitannya dengan prestasi siswa. Akan tetapi pendidikan nonformal ini belum mendapat tempat di hati masyarakat sehingga keberadaan TPA ini masih sulit dan bahkan belum bisa berkembang.

Begitu juga di SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari belum semua siswa aktif mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Masih ada siswa yang masih jarang masuk TPA bahkan belum pernah sama sekali mengikuti TPA.

Mengetahui hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti sampai sejauh mana hubungan antara keaktifan anak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu penulis mencoba menuangkannya dalam sebuah

penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) dan PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS 5 DAN 6 DI SD NEGERI BANJARHARJO, TANJUNGSARI, GUNUNGKIDUL”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Banjarharjo mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)?
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari, Gunungkidul?
3. Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 5 dan 6 di SD N Banjarharjo, Tanjungsari, Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA).
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari, Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari, Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Maisyarah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul "*Pengaruh Keaktifan mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota, Tahun Pelajaran 2008/2009*". Permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah persoalan mengenai ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa. Kegiatan keagamaan yang dimaksud yaitu kegiatan salaman, tadarus Al-Qur'an, TPA, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at dan praktik ibadah. Hasil penelitian yaitu: a) keaktifan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota berada pada kategori sedang/cukup; b) tingkat pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota berada pada kategori

sedang/cukup; c) berdasarkan pada analisis korelasi yang dilakukan diketahui adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa dengan koefisien korelasi 0,668; d) berdasar pada analisis regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa ada pengaruh positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa. Pengamalan kegiatan siswa dipengaruhi oleh keaktifan siswa sebesar 44,69% sedangkan 55,4% dipengaruhi oleh factor lain.

2. Skripsi oleh Hartatik dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2006 dengan judul "*Hubungan antara aktivitas keagamaan siswa di masyarakat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pembangunan Yogyakarta*". Permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah persoalan mengenai ada tidaknya hubungan antara aktivitas keagamaan siswa di masyarakat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Aktifitas keagamaan siswa di masyarakat dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan TPA, pengajian-pengajian, tadarus dan lain-lain. Sementara prestasi pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah prestasi siswa yang diambil dari nilai rapor. Dari terdapat 64 subjek sebagai sampel penelitian. Penelitian ini diketahui dengan melihat $N=64$, $df=62$ dalam kolom N diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,325. Dari hasil perhitungan diketahui r_{xy} atau r_o besarnya 0,9863 berada jauh lebih

besar dari r tabel maka hipotesa alternatif diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, lebih tegasnya ada hubungan antara aktivitas keagamaan siswa di masyarakat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pembangunan Yogyakarta.

3. Yuniasih dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010 dengan judul "*Korelasi Antara Prestasi Belajar Studi Aqidah Akhlak dengan Keberagamaan Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Playen, Gunungkidul*". Permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah persoalan mengenai ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar studi aqidah akhlak dengan keberagamaan siswa. Keberagamaan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat wajib, shalat sunnah, melaksanakan puasa wajib, puasa sunnah dan membayar zakat. Sementara prestasi belajar Aqidah Akhlak yaitu mengambil dari nilai rapor siswa. Dari penelitian ini diketahui $N=36$ dan $df=34$. Pada taraf signifikan 5% diperoleh r_t sebesar 0,329, dari hasil perhitungan dihasilkan r_{xy} atau r_o besarnya 0,453. Dengan demikian r_o lebih besar daripada r_t yaitu $0,453 > 0,329$. Dengan demikian ada korelasi antara prestasi belajar studi aqidah akhlak dengan keberagamaan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen, Gunungkidul.
4. Dalam skripsi ini dengan berjudul "Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Prestasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 SD N Banjarharjo, Tanjungsari,

Gunungkidul membahas tentang ada atau tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari, Gunungkidul. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Maisyaroh pada tahun 2009. Perbedaannya, pada penelitian Nurul Maisyaroh keaktifan yang diukur yaitu pada frekuensi siswa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, sementara pada penelitian yang akan dilakukan keaktifan yang diukur tidak hanya pada tingkat frekuensi siswa mengikuti kegiatan tetapi juga mengukur tingkat keaktifan siswa dalam proses kegiatan.
- b. Penelitian oleh Hartatik (2006), perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Hartatik menekankan pada aktivitas keagamaan siswa yang mencakup lebih luas sementara pada penelitian yang akan dilakukan mengkhususkan aktivitas keagamaan pada kegiatan TPA saja.
- c. Skripsi oleh Yuniasih tahun 2010, perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih prestasi yang diukur yaitu prestasi belajar studi aqidah akhlak sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada prestasi pendidikan agama islam. Selain itu pada penelitian sebelumnya menekankan pada keberagaman siswa yang mencakup lebih luas, sementara pada penelitian yang akan dilakukan mengkhususkan pada kegiatan TPA.

F. Kerangka Teoritik

1. Keaktifan

Keaktifan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 25) berarti kegiatan atau kesibukan. Sedangkan menurut Rosyat Sholeh dalam Nurul Maisyaroh (2009: 11) menyatakan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung maksud tertentu.

Dari pengertian diatas keaktifan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar baik jiwa maupun raganya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ramayulis (2011: 243) menyatakan bahwa keaktifan ada dua macam yaitu keaktifan jasmani dan rohani atau keaktifan raga dan jiwa. Antara keaktifan jasmani dan rohani tersebut tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkesinambungan.

Keaktifan jasmani dan rohani ini berhubungan dengan kehadiran anak dalam suatu kegiatan serta keaktifan anak dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan.

Keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diendrich dalam Ramayunis (2011: 243) meliputi.

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya;
- b. *Oral activities*, seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya;

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan anak dalam mengikuti suatu kegiatan. Menurut pendapat Sumadi Suryabrata (2004: 233) factor-faktor tersebut antara lain.

a. Factor yang berasal dari luar

- 1) Factor nonsosial, meliputi: keadaan udara, suhu udara, tempat dan media;
- 2) Factor social, yang dimaksud social disini yaitu factor manusia dalam hal ini bisa jadi teman, guru atau orang lain.

b. Factor yang berasal dari dalam

- 1) Factor fisiologis, meliputi keadaan jasmani, kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti suatu kegiatan;
- 2) Factor Psikologis, meliputi minat dan motivasi.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Berdasarkan buku yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional, Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan atau pengajaran islam untuk anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sebagai target pokoknya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disingkat dengan TPA merupakan salah satu pendidikan nonformal yang bertujuan

tua terhadap anak-anaknya dan keharusan pula bagi sesama muslim.

3) Maqalah Ulama'

Dari maqalah Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca Al-Qur'an haruslah mendapatkan prioritas yang pertama diajarkan kepada anak. lisan yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari, secara otomatis aqidah mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya.

4) Aturan Perundangan di Indonesia

Pancasila sebagai dasar dan falsafah Negara, sila pertamanya adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa". Agar "Ketuhanan Yang Maha Esa" ini tetap kokoh keberadaannya di Indonesia, mutlak diperlukan adanya pendidikan agama.

Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, Al-Hadits, maqalah ulama dan perundangan di Indonesia, keberadaan TPA mendapatkan fondasi yang kokoh, TPA adalah merupakan realisasi kongkrit dari perintah agama dan program pemerintah Indonesia.

c. Tujuan Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berdasarkan buku yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional (1993: 14) adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, komitmen

dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

d. Materi Pelajaran TPA

Berdasarkan buku yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional (1993: 16-18) materi pelajaran di TPA dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan (penunjang). Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang santri TPA. Sedangkan materi penunjang adalah materi-materi penting pula namun belum dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri TPA.

1) Materi Pokok

Belajar membaca Al-Qur'an dengan mempergunakan buku Iqro' jilid 1-6. Bila santri telah menyelesaikan jilid 1-6 sebagai kelanjutannya ia mulai tadarus Al-Qur'an (mulai juz 1 dan bukan jus 'Amma).

2) Materi Penunjang

- a) Hafalan bacaan sholat
- b) Hafalan do'a sehari-hari
- c) Hafalan surat-surat pendek
- d) Hafalan ayat-ayat pilihan
- e) Menulis huruf-huruf Al-Qur'an

f) Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM)

Dewasa ini materi-materi tersebut ditambah dengan materi-materi lain. Tidak hanya materi-materi yang sudah dipaparkan diatas tetapi juga ditambah dengan materi-materi agama seperti materi Aqidah, Akhlak, Tarikh dan Fikih.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 330) adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

Sedangkan prestasi belajar menurut Reni Akbar-Hawadi, (2001: 89) adalah suatu gambaran penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah dipahami siswa setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Melalui hasil belajar dapat diketahui apakah proses belajar berlangsung secara efektif. Untuk itulah kegiatan yang biasa dilakukan seorang guru adalah mengajukan pertanyaan secara lisan, memberikan pekerjaan rumah dan memberikan tes tertulis dan sebagainya.

Prestasi belajar ini dapat diukur dengan melihat melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan untuk menilai prestasi belajar ini dilakukan dengan melaksanakan tes, hasil tes tersebut berupa nilai atau angka.

Menurut Prof. Dr. S. Eko Putro Widyoko, M.Pd. (2009: 31):

Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan tes (tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan), pemberian tugas, penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian berbasis portofolio. Penilaian yang komprehensif memerlukan lebih dari satu teknik penilaian.

Sebagaimana pendapat Zakiyah Daradjat (1981: 197-206) bahwa indikator prestasi dapat dilihat dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Aspek kognitif

Aspek ini menitikberatkan pada penguasaan dan pemahaman materi dan mengaplikasikannya dalam bentuk riil, hal yang biasa dimunculkan dalam aspek ini adalah pencapaian hasil yang maksimal terhadap beberapa tes atau soal yang diberikan sebagai alat atau media pengukuran pencapaian hasil belajar siswa.

2. Aspek afektif

Dalam ranah afektif kemunculan prestasi dilihat dan diamati dari bentuk pengamalan dan kebiasaan di lingkungan belajar dan

b) Minat

Pada umumnya seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya.

c) Bakat

Bakat merupakan kapasitas untuk belajar dan karena itu baru terwujud kalau sudah mendapat latihan.

d) Sikap

Seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya pada objek yang dinilainya berguna atau tidak.

e) Motivasi berprestasi

Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, maka akan semakin baik prestasi yang akan diraihnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar dirinya, maksudnya dipengaruhi oleh lingkungan yang meliputi:

a) Lingkungan Sekolah

Hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah adalah keadaan sekolah, fisik ruangan, kelengkapan alat pelajaran, disiplin sekolah, metode belajar mengajar serta hubungan antar siswa dan guru.

2) Teknik Nontes

Teknik nontes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).

Teknik nontes ini umumnya memegang peranan yang penting dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik karena pada teknik nontes ini lebih mengevaluasi pada segi ranah sikap (*affective domain*) dan ranah ketrampilan (*psychomotoric domain*), sedangkan teknik tes lebih cenderung kepada ranah berfikir (*cognitive domain*).

d. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Eko Putro Widoyoko (2009: 37-39) adalah:

- 1) Hasil penilaian yang diperoleh, dapat diketahui siswa mana yang sudah lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ataupun yang belum.
- 2) Dapat diketahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah tepat atau belum. Jika mayoritas siswa memperoleh hasil yang kurang baik, bisa jadi disebabkan oleh strategi atau metode yang pembelajaran yang kurang tepat, sehingga guru

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran PAI di sekolah secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh.

Sebagaimana dalam buku yang diterbitkan oleh Depdiknas dalam Sutrisno (2005: 110) menyebutkan bahwa:

PAI yang utuh dan bulat itu meliputi Al-Qur'an Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqh/Ibadah, dan Tarikh. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

Jika diperhatikan dari pendekatannya menurut Sutrisno (2005: 113), PAI di sekolah menerapkan pendekatan terpadu yang meliputi.

- 1) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik dengan mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejangat ini;
- 2) Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan;
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan;
- 4) Rasional, usaha memberikan peran pada rasio peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi;
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa;
- 6) Fungsional, menyajikan semua bentuk standar materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas;

- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui PAI;
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsional.
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

5. Hubungan antara keaktifan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disingkat TPA merupakan pendidikan nonformal yang pelaksanaannya di lingkungan masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini umumnya dilaksanakan di masjid-masjid.

Taman Pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan dengan tujuan utamanya yaitu agar anak mampu membaca Al-Qur'an sebagai materi pokoknya, dengan materi penunjang antara lain: hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan sholat, menulis huruf arab, materi agama (aqidah, akhlak, ibadah, sejarah kebudayaan islam) dan lain-lain.

Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan, yang dapat diukur dari keaktifan mengikuti kegiatan (kehadiran) dan keaktifan dalam proses kegiatan. Dalam hal ini keaktifan dalam mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Belajar merupakan proses yang menyebabkan terjadinya perubahan sebagai akibat pengalaman. Perubahan ini sampai kepada perbuatan atau tingkah laku dan tidak sebatas kepemilikan pengetahuan. Sedangkan prestasi merupakan hasil yang telah dicapai yang berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari aktifitas belajar yang untuk mengetahuinya harus dilakukan tes dan kemudian hasil tes tersebut dinyatakan oleh angka atau nilai.

Keterbatasan waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah mengharuskan siswa belajar materi tersebut di tempat lain. Tempat tersebut bisa di lembaga-lembaga, baik nonformal maupun informal. Lembaga nonformal yang dapat ditempuh salah satunya dengan mengikuti kegiatan di TPA. Karena di TPA juga diberikan pelajaran-pelajaran tentang materi PAI tersebut, sehingga keaktifan siswa mengikuti TPA bisa membantu siswa memahami materi-materi PAI di sekolah.

Jadi, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan materi pendidikan agama islam di luar jam

sekolah. Kesesuaian antara materi yang diajarkan di sekolah dengan materi yang di dapat di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bisa menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar PAI.

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yaitu:

“Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari, Gunungkidul”.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut S. Margono (1996: 105) penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pada umumnya kuantitatif dapat dilakukan berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi.

2. Variable penelitian

- a. Variable X dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Keaktifan mengikuti TPA dalam penelitian ini adalah frekuensi anak mengikuti kegiatan TPA dan keaktifan anak dalam proses kegiatan yang diketahui melalui teknik angket yang penilaiannya berdasarkan jawaban siswa.

Tabel I
Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Mengikuti TPA

Indikator	Item no	Jumlah
1. Keaktifan dalam kehadiran	1, 2, 3	3
2. Keaktifan dalam proses kegiatan		
a. Mendengarkan	4, 5, 6	3
b. Mencatat materi	7, 8, 9	3
c. Membaca materi	10, 11	2
d. Bertanya dan berdiskusi	12, 13	2
3. Motivasi terhadap kegiatan	14, 15, 16	3
4. Minat terhadap kegiatan	17, 18	2
5. Tanggapan terhadap kegiatan	19, 20	2
Jumlah		20

- b. Variable Y dalam penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran Pendidikan agama islam. Prestasi mata pelajaran pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah hasil rapor semester gasal tahun pelajaran 2012/2013 siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Banjarharjo.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan kelas 6, SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari, Gunungkidul. Siswa kelas 5 ada 12 siswa dan kelas 6 ada 11 siswa. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 23 siswa.

Adapun dipilihnya siswa kelas 5 dan 6 karena siswa kelas 5 dan 6 dianggap sudah mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134):

“Sekedar *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua penentuannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Angket

Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa mengikuti TPA. Dalam penyusunan angket ini penulis menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan uraian, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

b. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku keaktifan siswa dalam proses kegiatan TPA dan proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Banjarharjo.

c. Wawancara

Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait, antara lain: Guru PAI, penjaga sekolah dan pembimbing TPA. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran PAI di sekolah, prestasi PAI di SD Negeri Banjarharjo dan proses pembelajaran yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu di TPA Darul Falaah.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar PAI dengan cara mengambil nilai rapor semester gasal tahun pelajaran 2012/2013 pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari, Gunungkidul, gambaran umum sekolah, arsip-arsip sekolah serta keaktifan siswa dalam kegiatan di TPA Darul Falaah.

5. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan Pearson dalam Suharsimi Arikunto (2009: 72) yang dikenal dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = keaktifan mengikuti TPA (variabel X)
 Y = prestasi belajar PAI (variabel Y)
 N = jumlah siswa

Untuk menguji validitas tersebut, angket telah diujikan kepada 23 siswa dengan total soal angket sebanyak 20 soal. Dalam Sugiyono (2012: 134) mengatakan bahwa angket dikatakan valid apabila hasil perhitungan lebih besar atau sama dengan 0,3.

Dari 20 soal tersebut, semua hasil perhitungannya diatas 0,3. Jadi semua soal angket dikatakan valid dan sudah layak digunakan sebagai instrument penilaian.

Adapun rangkuman perhitungan validitas, sebagai berikut:

Tabel II
Validitas Instrument Penelitian

NO	SOAL	HASIL	KETERANGAN
1	Butir 1	0.614	Valid
2	Butir 2	0.719	Valid
3	Butir 3	0.806	Valid
4	Butir 4	0.560	Valid
5	Butir 5	0.594	Valid
6	Butir 6	0.729	Valid
7	Butir 7	0.564	Valid
8	Butir 8	0.507	Valid
9	Butir 9	0.683	Valid
10	Butir 10	0.754	Valid
11	Butir 11	0.721	Valid
12	Butir 12	0.476	Valid
13	Butir 13	0.345	Valid
14	Butir 14	0.722	Valid
15	Butir 15	0.505	Valid
16	Butir 16	0.696	Valid
17	Butir 17	0.764	Valid
18	Butir 18	0.577	Valid
19	Butir 19	0.617	Valid
20	Butir 20	0.445	Valid

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data berwujud angka. Analisanya berupa penyusunan tabel-tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Jumlah lembar jawaban yang diteliti ada 25 soal untuk 23 siswa.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis agar bisa memberikan kesimpulan ada atau tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 5 dan 6 SD N Banjarharjo

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan “Teknik korelasi *product moment*” dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = keaktifan mengikuti TPA (variabel X)
 Y = prestasi belajar PAI (variabel Y)
 N = jumlah siswa

Kemudian untuk menghitung korelasi antara keaktifan mengikuti TPA dan prestasi PAI dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan subjek penelitian
- b. Menjumlahkan skor dari variabel X
- c. Menjumlahkan skor dari variabel Y
- d. Mengkuadratkan skor X kemudian dijumlahkan
- e. Mengkuadratkan skor Y kemudian dijumlahkan

- f. Mencari r_{xy} dengan rumus korelasi *Product Moment*
- g. Memberikan Interpretasi terhadap hasil perhitungan

Jika r hitung (r_{xy}) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5 % maka ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka dalam penyusunannya penulis kemukakan sistematikanya sebagai berikut:

Bagian Formalitas. Bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, dan Halaman Daftar Lampiran.

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum

Terdiri dari: Profil Sekolah, Letak Geografis, Visi dan Misi Sekolah, Muatan Kurikulum dan Ketuntasan Belajar, Struktur Organisasi, Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Sekolah, dan Keaktifan siswa kelas 5 dan 6 mengikuti TPA.

BAB III Pembahasan

Terdiri dari uraian rumusan masalah yang meliputi: Keaktifan Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri Banjarharjo, Tanjungsari, dan Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 5 dan 6 SD N Banjarharjo, Tanjungsari, Gunungkidul.

BAB IV Penutup

Terdiri dari: Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

Adapun bagian akhir yaitu bagian penunjang yang terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.